

PETUNJUK TEKNIS
KEMENTERIAN PETUGAS PENGELOLA PASAR DALAM RANGKA PENGAWASAN BB DI PASAR



BADAN POM RI

**DITWAS PRODUK DAN BAHAN BERBAHAYA
BADAN POM RI
TAHUN 2016**

PETUNJUK TEKNIS
Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan BB di pasar
Direktorat Pengawasan Produk Dan Bahan Berbahaya
Tahun Anggaran 2016

A. LATAR BELAKANG

Praktek penyalahgunaan bahan yang dilarang dalam pangan hingga saat ini masih terjadi. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, antara lain kepedulian masyarakat yang masih kurang terhadap keamanan pangan, khususnya masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Di sisi lain, kemudahan memperoleh bahan yang dilarang untuk pangan, harga yang relatif murah, dan keefektifan fungsi dari bahan yang dilarang tersebut untuk menghasilkan efek yang diinginkan dalam pangan menjadi faktor penguat keengganan pelaku usaha pangan untuk mengubah cara produksinya.

Berdasarkan hasil observasi di pasar tradisional diketahui bahwa bahan yang dilarang digunakan untuk pangan beredar luas dan bebas di pasar. Penjualannya dilakukan di kios sayur mayur, kios bumbu dapur, toko bahan tambahan pangan, toko plastik, toko dus/kotak kue, dan toko kelontong. Bahan berbahaya tersebut dijual dalam ukuran kecil-kecil sehingga harganya terjangkau atau ada juga yang dikemas sesuai permintaan pembeli. Dengan tersedianya bahan berbahaya ini di pasar tradisional maka para pengolah pangan seolah-olah dikondisikan berada pada 'one stop shop'. Mereka dapat membeli pangan segar atau pangan olahan dan juga bahan berbahaya sekaligus ketika berbelanja.

Dalam rangka menurunkan jumlah penyalahgunaan bahan berbahaya dalam pangan, pengendalian peredaran bahan berbahaya tersebut di pasar tradisional menjadi krusial. Dengan menutup akses pelaku usaha pangan untuk memperoleh bahan berbahaya, maka pelaku usaha akan 'terpaksa' mengubah cara produksi pangan menjadi tidak menggunakan bahan berbahaya. Kendala utama dalam menghentikan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional adalah sumber pemasoknya yang sulit ditelusur. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para pedagang pasar, pemasok bahan berbahaya ke pasar tradisional umumnya adalah sales dari mobil kanvas. Hal ini tentunya menjadi tantangan karena waktu kedatangan sales tersebut tidak dapat diperkirakan dan personil/mobil sales pun sulit diidentifikasi.

Untuk menertibkan bahan berbahaya di pasar tradisional maka telah dilaksanakan suatu program program pasar aman dari bahan berbahaya yang melibatkan lintas sektor terkait. Program 'Pasar aman dari Bahan Berbahaya ini diharapkan akan meningkatkan 'awareness' lintas sektor terkait,

khususnya Dinas Pasar dan pengelola pasar untuk memahami pentingnya pengendalian bahan berbahaya, dan memberdayakan pengelola pasar untuk berperan aktif melakukan pengawasan peredaran bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya. Melalui program ini, petugas pengelola pasar dan dinas pasar akan dilatih sehingga mampu melakukan pengawasan, termasuk menghentikan suplai bahan berbahaya dari sales kanvas.

B. TUJUAN

1. Melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan sampel dan pengujian cepat menggunakan test kit
2. Melatih petugas pengelola pasar untuk membuat pelaporan hasil pengawasan yang akan disampaikan ke Balai Besar/ Balai POM.

C. LINGKUP KEGIATAN

Kegiatan yang akan dilakukan yaitu :

- a. Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, seperti menyiapkan alat tulis dan kantor serta penggandaan materi bimtek serta persiapan konsumsi rapat untuk kegiatan bimtek serta persiapan kelengkapan operasional lainnya.
- b. Petugas melakukan bimtek kepada peserta yang merupakan petugas pengawas atau pengelola pasar yang berjumlah 2 (dua) orang per pasar (jumlah peserta disesuaikan dengan jumlah pasar yang diintervensi di masing-masing wilayah) dan dapat dilihat pada Lampiran 1.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Petugas BB/BPOM yang terdiri dari 1 (satu) orang dari bagian serlik dan 1 (satu) orang dari bagian pengujian sebagai Narasumber bimtek, serta 3(tiga) orang petugas pendamping melakukan bimtek kepada Petugas pengelola Pasar yang berjumlah 5(lima) orang di salah satu ruangan di tempat Pengelola Pasar. Bimtek yang diberikan berupa cara pengambilan sampel dan cara pengujian sampel menggunakan test kit serta cara membuat pelaporan hasil sampling dan pengujian. Materi yang diberikan sesuai dengan buku panduan atau modul “Cara identifikasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya” yang diberikan dari Ditwas Produk dan Bahan Berbahaya. Kegiatan bimtek dilakukan setelah Test Kit yang dikirimkan dari

Pusat (Ditwas Produk dan Bahan Berbahaya diterima oleh BB/BPOM. Pada saat bimtek juga dilakukan penyerahan Paket Test Kit dan rompi oleh BB/BPOM kepada Petugas Pengelola Pasar.

Waktu pelaksanaan bimtek dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi BB/BPOM masing-masing. Setelah kegiatan bimtek dapat langsung dilakukan kegiatan sampling dan pengujian tahap I .

Kegiatan ini dilakukan oleh 31 BB/BPOM seluruh Indonesia.

Metodologi yang digunakan pada kegiatan bimtek ini yaitu :

☐ Ceramah

Materi disampaikan oleh narasumber Balai Besar/Balai POM.

☐ Diskusi/tanya jawab

Dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan

☐ Simulasi

Setelah selesai penyampaian materi dan diskusi perlu dilakukan simulasi untuk pengisian format laporan hasil pengujian sampel dengan pengujian menggunakan Rapid Test Kit supaya Petugas Pengelola Pasar memahami cara membuat laporan.

Pembiayaan :

☐ Biaya berasal dari DIPA masing-masing BB/BPOM

☐ Komponen pembiayaan antara lain :

- Konsumsi untuk peserta bimtek;
- Honor Nara Sumber Daerah 2 org (dari Balai POM bagian serlik 1 orang dan bagian pengujian 1 orang),
- Transport lokal peserta 2 org per pasar atau disesuaikan dengan jumlah pasar yang diintervensi di masing-masing wilayah atau Balai Besar atau Balai POM;
- Biaya operasional lainnya (disesuaikan dengan kondisi di masing-masing BB/BPOM)

Catatan : Apabila kegiatan bimtek dilakukan di BB/BPOM maka yang diberikan transport lokal adalah peserta Bimtek. Jumlah pasar yang diintervensi dapat dilihat pada Lampiran 1.

E. LUARAN

1. Petugas pengelola pasar mampu melakukan pengawasan melalui pengambilan sampel dan pengujian cepat menggunakan test kit terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya
2. Petugas pengelola pasar dapat membuat pelaporan hasil pengawasan dan dilaporkan ke Balai Besar/ Balai POM.

3. Pemberdayaan petugas pengelola pasar dalam pengawasan peredaran bahan berbahaya secara mandiri di pasar yang dikelolanya

F. PENUTUP

Petugas BB/BPOM membuat laporan pelaksanaan kegiatan bimtek dan hasil evaluasi kegiatan tersebut. Laporan dikirimkan ke Direktorat Pengawasan Produk Dan Bahan Berbahaya untuk dilakukan evaluasi program pasar aman dari bahan berbahaya lebih lanjut. Laporan dikirimkan selambat-lambatnya 2(dua) minggu setelah pelaksanaan kegiatan.

Direktorat Pengawasan Produk
dan Bahan Berbahaya

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PASAR YANG DIINTERVENSI DI BB/BPOM TH 2016

| BBPOM/ BPOM | PASAR 2015 | JUMLAH PASAR |
|----------------|---|--------------|
| Aceh | 1. Pasar Peunayong, Kota Aceh | 2 |
| | 2. Pasar di daerah Aceh | |
| Medan | 1. Pasar Pangururan, Kab. Samosir | 5 |
| | 2. Pasar Pusat, kota Medan | |
| | 3. Pasar Titi papan, Kota Medan | |
| | 4. Pasar Petisah, Kota Medan | |
| | 5. Pasar Aek Kanopan , kab Labuan Utara | |
| Padang | 1. Pasar bawah Bukittinggi | 6 |
| | 2. Pasar Ulakkarang , kota Padang | |
| | 3. Pasar Ibuh, kota Payakumbuh | |
| | 4. Pasar Tanah kongsi, Kota Padang | |
| | 5. Pasar Alai, kota Padang | |
| | 6. Pasar Bandar Buat, kota Padang | |
| Pekanbaru | 1. Pasar Agus Salim, kota Pekanbaru | 2 |
| | 2. Pasar di daerah Riau | |
| Jambi | 1. Pasar Angso Duo, kota Jambi | 4 |
| | 2. Pasar Talang Banjar, kota Jambi | |
| | 3. Pasar TAC, kota Jambi | |
| | 4. Pasar Bungur, Kab Bungo | |
| Palembang | 1. Pasar Cinde, kota Palembang | 2 |

| | | |
|----------------|---|---|
| | 2. Pasar 10 Ulu, kota Palembang | |
| Bengkulu | 1. Pasar Panorama , kota Bengkulu | 4 |
| | 2. Pasar Minggu, kota Bengkulu | |
| | 3. Pasar Baru Koto, kota Bengkulu | |
| | 4. Pasar Atas, Kab Rejang Lebong | |
| Lampung | 1. Pasar Gudang Lelang, kota Bandar Lampung | 3 |
| | 2. Pasar Unit II, Kab Tulang Bawang | |
| | 3. Pasar seputih raman | |
| Pangkal Pinang | 1. Pasar Tanjung Pandan, Kab Belitung Barat | 3 |
| | 2. Pasar Lipat Kajang, Kab Belitung Timur | |
| | 3. Pasar di daerah Pangkal Pinang | |
| Batam | 1. Pasar Botania | 2 |
| | 2. Pasar di daerah Batam | |
| Jakarta | 1. Pasar Grogol, Jakarta Barat | 6 |
| | 2. Pasar Cibubur, Jakarta Timur | |
| | 3. Pasar Koja Baru, Jakarta Utara | |
| | 4. Pasar Tebet Barat, Jakarta Selatan | |
| | 5. Pasar Johar Baru, Jakarta Pusat | |
| | 6. Pasar di daerah Jakarta | |
| Bandung | 1. Pasar Pasalaran, Cirebon | 4 |
| | 2. Pasar Tanjung sari, Sumedang | |
| | 3. Pasar Karang Ampel, Indramayu | |
| | 4. Pasar di daerah Jawa barat | |
| Semarang | 1. Pasar Podosugih, Pekalongan | |

| | | |
|------------|---------------------------------------|---|
| | 2. Pasar Cokrokembang, Klaten | 6 |
| | 3. Pasar Bunder, Sragen | |
| | 4. Pasar Bekonang, Sukoharjo | |
| | 5. Pasar Nongko, Surakarta | |
| | 6. Pasar Seruni, Kab Kebumen | |
| Yogyakarta | 1. Pasar Niten, Bantul | 6 |
| | 2. Pasar Argosari, Gunung Kidul | |
| | 3. Pasar Demangan, Kota Yogyakarta | |
| | 4. Pasar Wates, Kulon Progo | |
| | 5. Pasar Sambilegi, Sleman | |
| | 6. Pasar di daerah Yogyakarta | |
| Surabaya | 1. Pasar Minulyo, Pacitan | 5 |
| | 2. Pasar PON, Blitar | |
| | 3. Pasar Madyopuro, Malang | |
| | 4. Pasar Tambakrejo, Kota Surabaya | |
| | 5. Pasar di daerah Jawa Timur | |
| Serang | 1. Pasar Petir, Kab. Serang | 4 |
| | 2. Pasar Modern Bintaro, Kota Tangsel | |
| | 3. Pasar Modern BSD, Kota Tangsel | |
| | 4. Pasar Tirtayasa, Kab. Serang | |
| Denpasar | 1. Pasar Agung, kota Denpasar | 5 |
| | 2. Pasar Sindhu Sanur, kota Denpasar | |
| | 3. Pasar Intaran, kota Denpasar | |
| | 4. Pasar Umum, Kab. Gianyar | |

| | | |
|--------------|--|---|
| | 5.Pasar Nyanggelan, kota Denpasar | |
| Mataram | 1. Pasar Pagesangan, kota Mataram | 5 |
| | 2. Pasar Mandalika, kota Mataram | |
| | 3. Pasar Dasan Agung, kota Mataram | |
| | 4. Pasar ACC Ampenan, Kota Mataram | |
| | 5. Pasar Amahami, kota Bima | |
| Kupang | 1. Pasar Oeba, kota Kupang | 2 |
| | 2.Pasar Desa Jiwuwu, Kab Sabu Raijua | |
| Pontianak | 1. Pasar Sebukit Rama, Mempawah, kab Pontianak | 5 |
| | 2. Pasar Teratai, kota Pontianak | |
| | 3. Pasar Kemuning, kota Pontianak | |
| | 4. Pasar Flamboyan, kota Pontianak | |
| | 5.Pasar di daerah Kalimantan Barat | |
| Palangkaraya | 1. Pasar Kahayan | 2 |
| | 2. PPM (Pusat Perbelanjaan Mentaya), kab kota waringin Timur | |
| Banjarmasin | 1. Pasar Baru, kota Banjarmasin | 5 |
| | 2. Pasar Kalindo, kota Banjarmasin | |
| | 3. Pasar Telawang, kota banjarmasin | |
| | 4. Pasar Teluk Dalam, kota banjarmasin | |
| | 5. Pasar Tambarangan, Kab Tapin | |
| Samarinda | 1. Pasar Pagi | 2 |
| | 2. Pasar di daerah Kalimantan Timur | |
| Manado | 1. Pasar Bersehati | 2 |
| | | |

| | | |
|-----------|--|---|
| | 2. Pasar 23 - Mar, kota Kotamobagu | |
| Makassar | 1. Pasar Pa'Baeng-Baeng , kota Makassar | 5 |
| | 2. Pasar Sentral Bantaeng, Kab Bantaeng | |
| | 3. Pasar Karisa Jenepono, Kab Jenepono | |
| | 4. Pasar Patalassang, Kab Gowa | |
| | 5. Pasar Erasa, Kab Pangkep | |
| Kendari | 1. Pasar Kota | 2 |
| | 2. Pasar di daerah Sulawesi Tenggara | |
| Palu | 1. Pasar Masomba, Kota Palu | 2 |
| | 2. Pasar di daerah Sulawesi Tengah | |
| Gorontalo | 1. Pasar Sentral Gorontalo, kota Gorontalo | 2 |
| | 2. Pasar di daerah Gorontalo | |
| Ambon | 1. Pasar Mardika, kota Ambon | 2 |
| | 2. Pasar Binaya, Kab Maluku Tengah, Masohi | |
| Jayapura | 1. Pasar Sentral Hamadi | 2 |
| | 2. Pasar Nimbokrang, Kab Jayapura | |
| Manokwari | 1. Pasar Wosi, kota Manokwari | 2 |
| | 2. Pasar Central Remu, Kab Sorong | |